

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

¹Siska Yuliyanti, ²Rakhmawati Oktavianna.

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang

E-mail: ¹siscayuliyanti829@gmail.com, ²dosen01146@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dari hasil analisis uji t (parsial) dapat diketahui konservatisme tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Manajerial, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of accounting conservatism, fixed asset intensity, and managerial ownership on tax avoidance practices in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis methods. The research sample consists of 15 non-cyclical consumer sector companies that meet the purposive sampling criteria. Data were obtained from the companies' annual financial statements. From the results of the t-test (partial), it can be determined that conservatism has no effect on tax avoidance, fixed asset intensity affects tax avoidance, and managerial ownership has no effect on tax avoidance. The results of the simultaneous test (F test) indicate that the variables of accounting conservatism, fixed asset intensity, and managerial ownership simultaneously influence tax avoidance.

Keyword : Accounting Conservatism, Fixed Asset Intensity, Managerial Ownership, *Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 sebagai perubahan

ke-4 atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pajak adalah

kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang pribadi atau badan kepada negara sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang. Kontribusi tersebut memiliki sifat wajib yang tidak disertai dengan kompensasi secara langsung, serta digunakan oleh negara untuk memenuhi kepentingan umum guna menunjang kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, menurut (Mardiasmo & Tirayoh., 2022) Pajak dapat didefinisikan sebagai kontribusi yang diberikan oleh masyarakat kepada negara berdasarkan hukum (yang dilaksanakan) tanpa perlu adanya imbalan langsung yang dapat diabaikan secara implisit, dan digunakan untuk membiayai kepentingan kesejahteraan bersama. Dalam definisi ini, frasa "bersifat memaksa" dan "tidak mendapatkan imbalan secara langsung" menyoroti asimetri hubungan antara negara dan warganya dalam konteks pembayaran pajak.

Meskipun target penerimaan pajak ditetapkan meningkat setiap tahunnya, realisasinya justru mengalami penurunan akibat keterbatasan dalam efektivitas pemungutan pajak. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam hal pemungutan pajak selalu memiliki hambatan. Sebagai entitas yang dikenai pajak, perusahaan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara tepat. Namun, karena pajak dianggap sebagai beban biaya yang dapat mengurangi laba bersih, perusahaan cenderung berupaya menekan jumlah pajak yang dibayarkan sejauh masih sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Beberapa metode, seperti penggelapan dan penghindaran pajak, dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak. Penggelapan pajak didefinisikan sebagai praktik ilegal yang bertujuan untuk menghindari pembayaran pajak secara penuh sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, penghindaran pajak didefinisikan sebagai strategi yang sah untuk menurunkan jumlah pajak dengan memanfaatkan

peraturan hukum yang tersedia (Kemenkeu.go.id, 2020). Menurut (Hastuti & Purwatiningsih, 2022) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi perencanaan pajak yang dijalankan oleh wajib pajak guna menekan beban pajak dengan memanfaatkan kekurangan dalam ketentuan perpajakan yang berlaku. Praktik ini umumnya dipandang sah karena tidak secara langsung menyalahi aturan perpajakan yang berlaku.

Fenomena penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia melibatkan PTi Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sebuah perusahaan agrifood yang dikenal melalui merek dagangnya "SO GOOD", diduga melakukan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) dengan skema *treaty shopping* yaitu menggunakan perusahaan afiliasi di Belanda, Comfeed Trading BV. Meski awalnya Pengadilan Pajak memutuskan tunggakan pajak Japfa nihil, tetapi DJP tetap melakukan peninjauan kembali. Mahkamah Agung akhirnya mengabulkan PK tersebut melalui putusan No. 2666/B/PK/Pjk/2020, dan menetapkan bahwa Japfa harus membayar kekurangan pajak sebesar Rp 23,94 miliar. Nilai ini terdiri dari PPh terutang Rp 16,17 miliar dan sanksi administrasi Rp 7,76 miliar. Putusan ini menegaskan bahwa dalil Dirjen 2 Pajak cukup berdasar dan praktik *treaty shopping* yang dilakukan dinilai sebagai bentuk penghindaran pajak (*tax avoidance*). (Nur Fajriah & Meta Nursita, 2024).

Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* salah satunya adalah Konservatisme Akuntansi, (Eva & Sudarmanto, 2022) Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai salah satu prinsip akuntansi yang kerap menimbulkan perdebatan, karena terdapat perbedaan pandangan antara pihak yang mendukung dan yang menolak penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan pendekatan yang menekankan

pada sikap hati-hati dalam penyusunan laporan keuangan dengan menekankan perlunya menghindari pengakuan pendapatan atau keuntungan yang belum pasti, namun mempercepat pengakuan kerugian atau kewajiban yang potensial (Watts & Ismanto, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suwarti & Ismanto, 2023) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor lain selain konservatisme akuntansi adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan berpotensi memengaruhi besarnya kewajiban pajak yang harus ditanggung. Tingginya intensitas aset tetap menunjukkan tingkat besarnya perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap. Terdapat hubungan antara intensitas aset tetap perusahaan dengan aspek perpajakan, khususnya terkait dengan pengeluaran depresiasi sebagai konsekuensi dari keputusan investasi perusahaan pada aset tetap. Pengakuan depresiasi atas aset tetap dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan, yang berdampak pada penurunan jumlah pajak terutang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamsjah, 2023) Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* berbeda menurut (Yasa & Hapsari, D.P, 2023), Intesitas Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor lain selain konservatisme akuntansi dan intensitas aset tetap yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah keadaan di mana manajemen perusahaan turut memiliki saham dalam perusahaan, sehingga memiliki peran ganda sebagai pengelola dan pemilik. Menurut (Prasetyo & Pramuka 2018) seorang manajer memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan melaporkannya kepada pemilik. Karena adanya beban kewajiban yang signifikan,

manajemen cenderung menunjukkan kehati-hatian dalam mengambil keputusan karena keputusan tersebut berdampak secara nyata terhadap kepentingan mereka sebagai pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Widawati & Mahardhika, A.S. (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas peneliti ingin menguji kembali bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), mengatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal berdasarkan kontrak kerja. Teori keagenan menjelaskan relasi berdasarkan kontrak antara pemegang saham atau pemilik modal yang disebut dengan prinsipal dengan pihak manajemen atau yang disebut dengan agen untuk menjalankan suatu jasa berdasarkan keinginan prinsipal.

Hubungan teori keagenan dengan variabel penelitian ini terletak pada adanya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Dalam konteks ini, manajer memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan laba bersih yang dilaporkan, terutama ketika tidak ada kepemilikan langsung atas perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam mengurangi peluang manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dan menghindari pajak. Sementara itu, tingginya intensitas aset tetap memberikan fleksibilitas bagi manajer dalam mengatur beban penyusutan untuk

menekan laba kena pajak. Kepemilikan manajerial juga menjadi faktor penting, karena semakin besar proporsi kepemilikan oleh manajer, maka semakin kecil kemungkinan mereka mengambil keputusan yang merugikan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk dalam hal penghindaran pajak. Oleh karena itu, teori keagenan menjadi relevan dalam menjelaskan bagaimana konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan kepemilikan manajerial dapat memengaruhi perilaku *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Tax Avoidance

Menurut (Yulianto & Oktavianna, R. 2024) Penghindaran Pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib Pajak dalam mengurangi dan meniadakan utang pajak yang harus dibayar dengan cara menghindarinya secara legal, aman, dan tidak melanggar ketentuan dalam bidang perpajakan melalui kelemahan celah hukum undang-undang perpajakan pada suatu negara. *Tax avoidance* dikatakan tidak melanggar peraturan perpajakan karena wajib pajak melakukannya dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan (Triyanti et al., 2020). *Tax avoidance* digunakan rumus CETR sebagaimana yang digunakan penelitian terdahulu (Andawiyah et al., 2019) dalam Naibaho & Hutabarat (2020), rasio ini dicari dengan perbandingan antara pemenuhan pajak dengan laba sebelum pajak (Rismawati & Atmaja, 2023). CETR (*Cash Effective Tax Rate*) digunakan agar dapat mengetahui perbandingan antara kas yang benar-benar dikeluarkan pada tahun bersangkutan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai CETR maka mengindikasikan semakin tingginya Tingkat *tax avoidance*.

Konservatisme Akuntansi

Menurut (Mildawati & Purwatiningsih, 2022), konservatisme

akuntansi adalah prinsip menyeluruh yang diterapkan ketika mengelola laporan keuangan, manajer perusahaan tidak terburu-buru untuk mengkonfirmasi hasil yang diperoleh, tetapi segera mengantisipasi kemungkinan rugi yang akan terjadi. Terlihat bahwa konservatisme akuntansi bisa diklaim suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian pada mengantisipasi ketidakpastian atau ketidakjelasan yang mampu terjadi di masa depan (Harefa & Margie, 2024).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif yang disebabkan oleh adanya perbedaan cara metode menghitung penyusutan akuntansi dan perpajakan. Perbedaan kedua metode tersebut yaitu dengan metode akuntansi dan Perusahaan telah mengakui beban dan depresiasi, sedangkan dengan metode perpajakan artinya perusahaan belum mengakui beban dan depresiasi sebagai beban Perusahaan. Sehingga jumlah beban yang belum diakui sebagai beban tersebut ditambahkan sebagai pembalik dari pengurang penghasilan beban dan dianggap sebagai penambah penghasilan kena pajak terutang (Ervaniti & Haudi et al., 2023).

H1: Diduga konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H2: Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H3: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H4: Diduga konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi

sebagai metode untuk penelitian. Sedangkan metode asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat dari website resmi BEI di <http://www.idx.co.id>.

Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. *Tax avoidance* (Y) merupakan variabel dependen. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) seperti yang dilakukan (Andawiyah et al., 2019) dalam Naibaho & Hutabarat (2020), rasio ini dicari dengan perbandingan antara pemenuhan pajak dengan laba sebelum pajak (Rismawati & Atmaja, 2023). CETR (*Cash Effective Tax Rate*) digunakan agar dapat mengetahui perbandingan antara kas yang benar-benar dikeluarkan pada tahun bersangkutan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai CETR maka mengindikasikan semakin tingginya Tingkat *tax avoidance*. Rumus untuk menghitung CETR merujuk dari penelitian sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen yang pertama yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan rasio akrual terhadap total aset, yaitu selisih antara laba bersih yang telah ditambahkan depresiasi dengan arus kas dari aktivitas operasi, kemudian dibagi total aset perusahaan. Rumus tersebut dirumuskan sebagai:

$$\text{Konservatisme} = \frac{(\text{laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{ arus kas operasi}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

Variabel independen yang kedua yaitu intensitas aset tetap. Variabel intensitas aset

tetap pada penelitian ini menggunakan *proxy* rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap dapat dihitung dengan cara total nilai aset tetap yang ada didalam perusahaan dibandingkan dengan total nilai aset yang ada didalam perusahaan. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen yang terakhir yaitu kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini kepemilikan dihitung dengan membagikan jumlah saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar proporsi kepemilikan manajer disuatu perusahaan, menurut (Prasetyo I & Pramuka, 2018) maka para manajer akan berusaha mengoptimalkan kinerjanya demi tercapainya suatu tujuan perusahaan. (Prastiyanti et al, 2022) telah membuktikan penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Penelitian akan diuji menggunakan Uji Statistik Deskriptif selanjutnya diuji menggunakan uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas. Sesudahnya uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji T, Uji F Simultan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TA	KAK	IAT	KM
Mean	0.230743	-0.212424	0.290065	0.091177
Median	0.218268	-0.198032	0.305559	0.009148
Maximum	1.106600	0.087582	0.536309	0.631460
Minimum	0.022377	-0.587345	0.001102	0.000157
Std. Dev.	0.123170	0.118408	0.121977	0.154865
Skewness	4.835423	-0.768863	-0.431989	1.817294
Kurtosis	35.43065	5.116341	2.782516	5.146087
Jarque-Bera	3578.976	21.38595	2.480491	55.67476
Probability	0.000000	0.000023	0.289313	0.000000
Sum	17.30571	-15.93179	21.75488	6.838293
Sum Sq. Dev.	1.122640	1.037520	1.100994	1.774759
Observations	75	75	75	75

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

1. *Tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,022377 dicapai oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2020,

Nilai maksimum sebesar 1,106600 diperoleh oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2019, Nilai rata-rata (mean) *tax avoidance* sebesar 0,230743 dengan standar deviasi sebesar 0,123170.

2. Konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0.587345 diperoleh oleh perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2023, Nilai maksimum sebesar 0.087582 yang diperoleh oleh perusahaan Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2019 dan nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar -0.212424 dengan standar deviasi sebesar 0.118408.
3. Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0.001102 yang diperoleh oleh perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2019, Nilai maksimum sebesar 0.536309 yang diperoleh oleh perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2019 dan nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0.290065 dengan standar deviasi sebesar 0.121977.
4. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.000157 yang diperoleh oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019-2023, Nilai maksimum sebesar 0.631460 yang diperoleh oleh perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2019 dan nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0.091177 dengan standar deviasi sebesar 0.154865.

Uji Kesesuaian Model Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.369013	(14,57)	0.0114
Cross-section Chi-square	34.395242	14	0.0018

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Dari hasil olah data dengan menggunakan Eviews 12, menunjukkan nilai *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.0018, maka dapat disimpulkan pada uji chow model data panel yang paling tepat adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

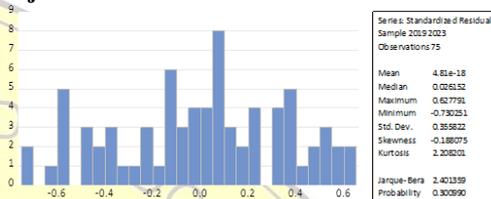
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.655009	3	0.0037

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Dari hasil olah data dengan menggunakan Eviews 12, menunjukkan nilai *Cross-section Random* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.0037, maka dapat disimpulkan pada uji hausman model data panel yang paling tepat adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Pada tabel hasil Uji Normalitas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 2.401359 dengan nilai probability 0.300990. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability lebih besar dari 0,05 dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	KAK	IAT	KM
KAK	1.000000	-0.141558	-0.226187
IAT	-0.141558	1.000000	-0.063660
KM	-0.226187	-0.063660	1.000000

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.9, seluruh pasangan variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,90. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier kuat antar variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.299700	0.076646	3.910190	0.0002
KAK	0.231086	0.131362	1.759155	0.0839
IAT	0.041473	0.169372	0.244860	0.8074
KM	-0.821857	0.626010	-1.312849	0.1945

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser dengan nilai absolute residual (RESABS). Seluruh variabel independen menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.020592	Mean dependent var	0.065074
Adjusted R-squared	-0.020792	S.D. dependent var	0.103144
S.E. of regression	0.104211	Akaike info criterion	-1.632945
Sum squared resid	0.771051	Schwarz criterion	-1.509345
Log likelihood	65.23543	Hannan-Quinn criter.	-1.583593
F-statistic	0.497587	Durbin-Watson stat	1.945424
Prob(F-statistic)	0.685133		

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Pada tabel hasil pada uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dari nilai Durbin watson $2.2908 < 1.945424 < 4 - 1.7092$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.634727	0.160231	-10.20233	0.0000
KAK	-0.042406	0.274871	-0.154274	0.8779
IAT	0.017818	0.007224	2.466396	0.0167
KM	0.997519	1.611773	0.618895	0.5385

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan model FEM pada tabel 7, menghasilkan persamaan regresi linear berganda model data panel sebagai berikut:

$$Y = (-1.634727) + 0.042406X_1 + 0.017818X_2 + 0.997519X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar (-1.634727) menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan kepemilikan manajerial) dianggap konstan maka variabel dependen (nilai perusahaan) akan konstan sebesar (-1.634727).
2. Konservatisme akuntansi sebesar (-0.042406) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan konservatisme akuntansi akan menurunkan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.042406 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Intensitas aset tetap sebesar 0.017818 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan intensitas aset tetap akan meningkatkan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.017818 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Kepemilikan manajerial sebesar 0.997519 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.997519 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.634727	0.160231	-10.20233	0.0000
KAK	-0.042406	0.274871	-0.154274	0.8779
IAT	0.017818	0.007224	2.466396	0.0167
KM	0.997519	1.611773	0.618895	0.5385

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan dari tabel 8, diketahui bahwa probabilitas konservatisme akuntansi > nilai signifikansi ($0.8779 > 0.05$) dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0.154274 < 1.6660$) yang artinya bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan probabilitas intensitas aset tetap < nilai signifikansi ($0.0167 < 0.05$) dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.466396 > 1.6660$) yang artinya konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan probabilitas kepemilikan manajerial > nilai signifikansi ($0.5385 > 0.05$) dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0.618895 < 1.6660$) yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Simultan F

Tabel 9 Hasil Uji F

Root MSE	0.353442	R-squared	0.654103
Mean dependent var	-3.918834	Adjusted R-squared	0.550941
S.D. dependent var	4.680320	S.E. of regression	0.405426
Sum squared resid	9.369090	F-statistic	6.340536
Durbin-Watson stat	2.534681	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Hasil uji simultan (uji f) memiliki nilai prob (f -statistik) adalah $0.000000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.353442	R-squared	0.654103
Mean dependent var	-3.918834	Adjusted R-squared	0.550941
S.D. dependent var	4.680320	S.E. of regression	0.405426
Sum squared resid	9.369090	F-statistic	6.340536
Durbin-Watson stat	2.534681	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai adjusted R² sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 55% variasi dalam variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sementara sisanya, yaitu 45%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak.
2. Variabel intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima.
3. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak.
4. Hasil pada tabel 4.14 hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai prob (f-statistik) adalah $0.000000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan, masukan, serta bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Segala bentuk dukungan tersebut telah berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsjah, A. (2023). PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MIGAS TAHUN 2015-2020. *Jesya*, 6(1), 941–949. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1056>

Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). PENGARUH THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA. *AKUNTABILITAS*, 13(1), 49–68. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>

Harefa, J. M. N., & Margie, L. A. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Deferred Tax Expense, Capital Intensity, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Tahun. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 2).

Haudi, Burhanudin, & Hapsari, D. P. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *"LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i2.7458>

Ismanto, J. (2023). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 8(1). <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.784>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in *Foundations of Organizational Strategy*. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

Nur Fajriah, & Meta Nursita. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>

Prasetyo, I. , & P. B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2).

- Prastiyanti, S., & Samudra Mahardhika, A. (n.d.). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance*.
<https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Putri, D. R., Zulaecha, E. H., Hidayat, I., & Sudarmanto, E. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS MODAL, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2).
- Rismawati, S. , & A. S. N. C. W. (2023). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Saputra, J. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (Vol. 5, Issue 4).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Suoth, C., Morasa, J., & Tirayoh, V. (2022). Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba*, 10 NO.1(1).
- Syafitri & Rakhmawati Oktavianna, D., & Bareleng, J. A. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, TAX AVOIDANCE DAN PERATAAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Tahun* (Vol. 8, Issue 2).
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113.
<https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.850>